



Homepage: <https://jogoroto.org>

Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur'an

Volume 5 Issue 2 2024, Pages 490-498

ISSN: 2722-8991 (Cetak); 2722-8983 (Online)



Kajian Motivasi Tematik Perspektif Al Quran

Robaiyadi¹, Hamidullah Mahmud²

¹Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

²Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

email :

robaiyadi@gmail.com

hamidullah.mahmud@uinjkt.ac.id

Abstract

This study aims to describe how the study of thematic motivation of the Qur'an, The data collection technique is using library research or library study research with data collection techniques carried out by examining literature, documents, and other sources of information related to the topic of researchers. The results of this study Motivation in the perspective of the Qur'an has a very strong foundation, where all forms of encouragement and human intentions to take an action must be based on the pleasure of Allah. In Islamic teachings, true motivation is not only to pursue worldly success, but also to achieve happiness and safety in the hereafter. The Qur'an emphasizes the importance of sincerity in every action, as reflected in verses that motivate humans to do good and be pious.

Keywords: Al Quran, Motivation, Thematic Interpretation

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana kajian motivasi tematik Al Qur'an, Adapun teknik pengumpulan data yaitu menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan library research atau penelitian studi pustaka dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan menelaah literature, dokumen, dan sumber informasi lainnya yang berkaitan dengan topik peneliti. Hasil penelitian ini Motivasi dalam perspektif Al-Qur'an memiliki landasan yang sangat kuat, di mana segala bentuk dorongan dan niat manusia untuk melakukan suatu tindakan haruslah didasarkan pada keridhaan Allah. Dalam ajaran Islam, motivasi yang benar bukan hanya mengejar kesuksesan duniawi, melainkan juga untuk mencapai kebahagiaan dan keselamatan di akhirat. Al-Qur'an menekankan pentingnya ikhlas

dalam setiap perbuatan, sebagaimana tercermin dalam ayat-ayat yang memotivasi manusia untuk berbuat baik dan bertakwa.

Kata Kunci: *Al Quran, Motivasi, Tafsir Tematik*

PENDAHULUAN

Al-Qur'an dan Sunnah Nabi sebagai rujukan bagi semua umat Islam. Umat Islam memahami sumber-sumber hukum itu dengan akal pikir. Ajaran Islam mendorong tumbuhnya kesadaran untuk mencari kebenaran, mencari ilmu pengetahuan. Tiadalah Allah menciptakan segala di dunia, kecuali memiliki tujuan yang jelas. Manusia diciptakan bukan sekedar untuk hidup mendiami dunia ini dan kemudian mengalami kematian tanpa adanya pertanggung jawaban kepada pencipta Nya, melainkan manusia diciptakan untuk beribadah kepada Nya, karena tidak ada alasan bagi manusia untuk mengabaikan kewajiban beribadah kepada-Nya.¹

Motivasi sangat berpengaruh terhadap gerak-gerik seseorang dalam setiap perbuatan. Kuat dan lemahnya dorongan manusia untuk melakukan aktivitas tidak terlepas dari motivasi (al-quwwah) yang menjadi landasan manusia dalam melakukan perbuatan.² Kaitannya dengan tingkah laku keagamaan, motivasi juga penting untuk dibicarakan dalam rangka mengetahui apa sebenarnya latar belakang suatu tingkah laku keagamaan yang dikerjakan seseorang. Motivasi tertentu juga dapat timbul dalam diri manusia karena terbukanya hati terhadap hidayah Allah. Sehingga orang tersebut menjadi orang yang beriman dan kemudian dengan iman itu berdampak pada tingkah laku keagamaan.³

Pembahasan motivasi adalah pembahasan tentang Perbuatan yang dilakukan oleh manusia tidak akan terlepas dari upaya manusia untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan naluri. Karena itu, dorongan yang mendorong manusia untuk melakukan perbuatan dari dalam dirinya merupakan bahagian dari fitrahnya. Kadang dorongan tersebut lahir dari kebutuhan jasmani, dan kadang dari naluri. Meskipun dorongan tersebut merupakan fitrah manusia, tetapi motivasi manusia untuk melakukan perbuatan sampai terlaksananya perbuatan tersebut bukan merupakan fitrah. Karena itu, motivasi tersebut bisa berubah dan diubah. Demikian juga dengan tujuan manusia dalam melakukan perbuatan, juga bukan merupakan fitrah. Tujuan perbuatan manusia sangat erat kaitannya dengan nilai (al-qîmah) yang hendak direalisasikan ketika perbuatan tersebut dilaksanakan.

Demikian halnya dengan maksud atau niat manusia untuk melakukan perbuatan, juga bukan merupakan fitrah. Karena itu, motivasi, tujuan dan maksud perbuatan manusia itu memang mampu bahkan harus ditentukan oleh manusia itu sendiri ketika hendak merealisasikan aktivitasnya. Sedangkan sesuatu yang bisa mempengaruhi manusia dalam menentukan motivasi, tujuan dan maksud perbuatannya tidak lain selain mafhûm-nya. Maka, agar motivasi, tujuan dan maksud perbuatannya menjadi benar, harus dibangun berdasarkan pemahaman (mafhûm) yang benar. Karena jika mafhûm seseorang terhadap motivasi, tujuan dan maksud perbuatan tersebut salah, pasti motivasi, tujuan dan maksudnya pun akan menjadi salah.⁴ Akibatnya, perbuatan yang dikerjakannya kemudiannya juga menjadi salah. Oleh karena itu pada dasarnya pembahasan motivasi tidak terlepas dari pemahaman manusia terhadap tahapan kehidupan secara garis besar, yang terbagi ke dalam tiga tahap; pertama pra kehidupan, yang disebut dalam perjanjian. Kedua untuk aktualisasi atau realisasi diri

¹ Yunasril Ali, *Agar Sholat Jadi Penolongmu, Penyejuk Hatimu* (Jakarta: Zaman, 2019), h 9.

² Hafidz Abdurrahman, *Diskursus Islam Politik & Spiritual* (Bogor: Al-Azhar Press, 2010), h.94.

³ Ramayulis, *Psikologi Agama* (Jakarta: Kalam Mulia, 2020), h. 100

⁴ Hafidz Abdurrahman, *Diskursus Islam Politik & Spiritual* (Bogor: Al-Azhar Press, 2010), h.93.

terhadap amanah yang telah di berikan kepada alam pra kehidupan dunia. Ketiga tahap alam pasca kehidupan dunia, yang disebut dengan hari penghabisan (yaum al akhirat) atau hari pembalasan (yaum al-din) atau penegakan keadilan (yaum al-qiyama).⁵

Perilaku manusia tidak hanya dibentuk oleh dorongan untuk meraih atau mendapat hal-hal yang dibutuhkan (jasmani dan naluri) sebagaimana yang telah dijelaskan di atas. Perilaku juga dibentuk oleh dorongan dalam rangka menjaga dan mempertahankan kebutuhan itu. Bahkan lebih jauh dari itu perilaku dibentuk oleh rasa takut terhadap sesuatu yang berpotensi mengganggu terpenuhinya kebutuhan material maupun immaterial. Penampakan hal-hal yang mempengaruhi jiwa manusia bisa terlihat dari emosinya, seperti sedih, kecemasan, takut, kesusahan, kegelisahan dan perasaan-perasaan yang lain untuk waktu tertentu. Itu semua muncul ketika seseorang sedang menghadapi peristiwa-peristiwa menyakitkan dalam hidupnya. Kondisi psikologis ini kadang juga nampak secara fisik seperti raut muka, keluar keringat, tertawa, cemburu dan lainnya.⁶ Berdasar pemaparan di atas bisa dikatakan bahwa motivasi adalah satu ketegangan (faktor) di dalam individu yang membangkitkan, memelihara, dan mengarahkan tingkah laku menuju kepada suatu tujuan atau sasaran.⁷

Fakta bahwa motivasi tidak bisa lepas dari pemahaman manusia akan hakikat kehidupan, maka menjadi menarik untuk digali konsep motivasi perspektif Al-Quran, mengingat Al-Quran adalah kitab petunjuk kehidupan yang tentu didalamnya merupakan rujukan bagi pencarian segala hal tentang hakikat kehidupan. Dalam makalah ini akan disajikan konsep motivasi secara umum dalam konteks ilmu manajemen dan tentunya juga akan membahas konsep motivasi dalam perspektif Al-Quran.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan yaitu menggunakan library research atau penelitian studi pustaka dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan menelaah literature, dokumen, dan sumber informasi lainnya yang berkaitan dengan topik peneliti. Jenis penelitian kepustakaan ini ialah penelitian yang semua datanya berasal bahan-bahan tertulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Dasar Motivasi

Motivasi (motivating) dalam fungsi manajemen juga disebut dengan penggerakan (actuating). Fungsi ini dalam kegiatan organisasi merupakan fungsi ketiga setelah proses perencanaan dan organisasi. Kata motivasi dalam bahasa Arab disebut dengan التشجيع berasal dari kata شَجَّعَ يُشَجِّعُ yang berarti: mendorong, memberi semangat, membesarkan hati, menganjurkan, dan mempromosikan.⁸ Motivasi dalam bahasa Indonesia diambil dalam bahasa Inggris 'motivation', yang berbentuk dari kata motive atau artinya 'menggerakkan'.⁹

Motivasi adalah suatu kondisi yang menggerakkan atau menjadi sebab seseorang melakukan suatu perbuatan atau kegiatan yang berlangsung secara sadar, juga sebagai kekuatan sumber daya yang menggerakkan dan mengendalikan perilaku manusia. Motivasi merupakan keinginan yang terdapat pada seorang individu yang merangsangnya untuk melakukan tindakan-tindakan atau sesuatu yang menjadi dasar atau alasan seseorang

⁵ Rafy Saputri, *Psikologi Islam Tuntunan Jiwa Manusia*, (Jakarta, journal Modern, 2018), h.28

⁶ Syam Thalbah, *Kemukjizatan Psikoterapi Islam Ensiklopedia Al-Qur'an dan Hadis* (Bekasi: Sapta Sentosa, 2008), hal. 2

⁷ J.P. Chaplin, *Kampus Lengkap Psikologi* (Terjemahan oleh: Kartini Kartono), (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2022), h. 309.

⁸ Zainal Arifin, *Tafsir Ayat-Ayat Manajemen*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2020), h 149

⁹ Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2019), h. 268

bertindak. Motivasi juga merupakan dorongan untuk bertindak terhadap serangkaian proses perilaku manusia dengan mempertimbangkan arah, intensitas, dari ketekunan pada pencapaian tujuan.¹⁰

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah kebutuhan, keinginan, atau dorongan seseorang untuk bertindak baik berasal dari dalam dirinya (intrinsik) maupun di luar dirinya (ekstrinsik). Motivasi dari dalam dirinya bisa berasal dari proses psikis berpikir (kognitif) maupun proses intuitif (spiritual) manusia. Misalnya, dorongan anak untuk belajar di sekolah bisa didasarkan pada proses berpikir bahwa sekolah itu penting untuk masa depannya, tapi juga bisa didasarkan pada dorongan intuitif bahwa sekolah itu untuk menuntut ilmu karena bagian perintah Allah kepada manusia untuk belajar (QS. Al-'Alaq 96:1).

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan"

Sedangkan motivasi dari luar dirinya bisa karena faktor lingkungan. Pada titik ini, motivasi menjadi daya penggerak perilaku sekaligus menjadi penentu perilaku. Motivasi ini dikatakan sebagai suatu konstruk teoretis mengenai terjadinya perilaku meliputi pengaturan (regulasi), pengarahan, dan tujuan (intensif global) dari perilaku. Motivasi manusia menjadi pusat perhatian karena mampu membentuk arah dan intensitas perilaku individu.¹¹

Ihsan Sebagai Motivasi

Ihsan adalah salah satu konsep penting dalam ajaran Islam yang memiliki makna mendalam, terutama dalam konteks spiritualitas dan perilaku. Secara harfiah, ihsan berarti 'kebaikan' atau 'keunggulan', namun dalam pemahaman agama, ihsan mengacu pada upaya untuk mencapai kesempurnaan dalam menjalani hidup dengan keimanan dan amal yang baik.

Istilah 'Ihsan' dengan 'transendensi diri' terletak pada pemaknaan 'yang transenden'. Dalam Islam, sesuatu 'yang transenden' biasanya merujuk kepada Allah SWT yang hanya bisa diimani secara supra-rasional melalui keimanan, bukan rasional.¹² Definisi Ihsan sudah dijelaskan oleh Rasulullah Saw dalam hadis berikut ini:

أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ وَ إِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ

Artinya: "Jika engkau beribadah kepada Allah, seakan-akan kamu melihat-Nya, Jika kamu tidak mampu melihat-Nya, maka (yakinkanlah) bawa Allah selalu melihatmu (HR Bukhari)

Ihsan merupakan salah satu dimensi ajaran Islam setelah dimensi Islam dan Iman. Dalam pandangan Shihab Ad-Din Abu Al-Abbas Al- Mursy bahwa tiga dimensi tersebut merupakan peringkat-peringkat yang dicapai oleh seorang muslim dalam melaksanakan ibadah kepada Allah.

Pertama, Islam, yaitu kepatuhan dan pelaksanaan bentuk-bentuk ibadah yang disyariatkan Allah. Kedua, Iman, yaitu pengetahuan tentang hakikat substansi syariat dan pengetahuan tentang hal-hal yang berkaitan dengan 'ubudiyah penghambaan diri kepada Allah. Ketiga, Ihsan, yaitu "penyaksian kalbu" terhadap Allah SWT. Dengan kata lain, lanjut Abu Abbas al-Mursy- peringkat pertama disebut "ibadah", kedua disebut "ubudiyah", sedangkan ketiga disebut ""ubudah" atau tingkat pertama syari'ah, kedua haqiqah, dan ketika tahaqquq.

Dari pendapat ini dapat disimpulkan bahwa Ihsan merupakan peringkat tertinggi yang dapat dicapai oleh seorang Muslim dalam menjalankan ibadah kepada Allah, yaitu pada tahap penyaksian kalbu terhadap Allah Swt. Artinya motivasi seseorang dalam beribadah kepada

¹⁰ Wibowo, *Perilaku Dalam Organisasi*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2020), h 111

¹¹ Zul Azimi. *Motivasi Dalam Islam*. Jurnal Tahqiq, Vol. 18 No. 1 Tahun 2024

¹² M Quraish Shihab, *Islam Yang Saya Anut Dasar-Dasar Ajaran Islam*, (Tangerang: PT Lentera Hati, 2017), h.107.

Allah pada level Ihsan tidak cukup hanya menjalankan ibadah sekedar menggugurkan kewajiban ibadah tapi ada kesadaran transenden dalam dirinya selalu diamati (disaksikan) oleh Allah, sehingga ibadahnya hanya mengharapkan ridla-Nya.

Ihsan didefinisikan sebagai suatu keadaan spiritual dimana seorang Muslim berusaha menyembah dan berbuat baik seakan-akan ia berada di hadapan Allah. Jika ia tidak mampu mencapai kesadaran itu, ia tetap harus yakin bahwa Allah selalu melihat segala perbuatannya. Dalam bekerja, ihsan memotivasi seseorang untuk melakukan tugasnya dengan profesionalisme, tanggung jawab, dan integritas yang tinggi, meskipun tidak ada pengawasan langsung dari atasan atau pihak lain. Selain itu, ihsan juga mendorong untuk berbuat baik kepada sesama makhluk, baik kepada manusia, hewan, maupun lingkungan. Seorang Muslim yang menghayati ihsan akan selalu berusaha untuk membantu orang lain dengan tulus, menjaga hubungan yang harmonis, serta menghormati hak-hak orang lain. Dalam konteks ini, ihsan melahirkan sikap dermawan, jujur, dan adil, karena seseorang yang memiliki kesadaran bahwa Allah selalu melihatnya, tidak akan berbuat zalim atau merugikan orang lain. Dalam bidang spiritualitas, ihsan memotivasi seorang Muslim untuk terus mendekatkan diri kepada Allah melalui dzikir, doa, dan tafakur (refleksi diri).

Secara keseluruhan, ihsan sebagai motivasi dalam kehidupan seorang Muslim mencakup aspek ibadah, pekerjaan, dan hubungan sosial. Ihsan mendorong seseorang untuk selalu berusaha memberikan yang terbaik, bukan hanya untuk diri sendiri, tetapi juga untuk orang lain dan lingkungan sekitar, dengan keyakinan bahwa Allah senantiasa memperhatikan setiap langkah dan perbuatan. Dengan demikian, ihsan menjadi landasan moral dan spiritual yang kuat untuk mencapai kehidupan yang penuh keberkahan dan kebaikan.

Motivasi Perspektif Islam

Muhammad Muhammad Ismail menyebut motivasi dengan istilah al-quwwah, lebih lanjut beliau menguraikan bahwa motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitasnya terbagi tiga, antara lain:¹³

1. Motivasi materi atau kebendaan (al-quwwah al-mâdiyyah), yang meliputi tubuh manusia dan alat yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan jasmaninya.
2. Motivasi emosional atau non-materi (al-qudwah al-ma'nawiyah), yang berupa kondisi kejiwaan yang senantiasa dicari dan ingin dimiliki oleh seseorang.
3. Motivasi spiritual (al-quwwah ar-rûhiyyah), yang berupa kesadaran seseorang, bahwa dirinya mempunyai hubungan dengan Allah SWT.

Dalam konteks keislaman tentu motivasi yang tertinggi dan ideal adalah motivasi spiritual (al-quwwah ar-ruhiyah), mengingat bahwa ajaran Islam adalah ajaran yang mengimani keberadaan Tuhan, yakni Allah Swt. Oleh karena itu landasan segala perbuatan selalu berlandaskan pandangan Islam (akidah & syariah). Artinya sebelum melakukan perbuatan wajib bagi muslim mencari status ajaran Islam (hukum Islam) atas setiap perbuatan tersebut apakah halal atau haram, jika halal apakah wajib, sunnah mubah atau makruh. Dalam hal ini Allah Swt berfirman:

فَوَرَبِّكَ لَنَسْتَلْزَمَهُمْ أَجْمَعِينَ ۖ عَمَّا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: *"Maka, demi Tuhanmu, Kami pasti akan menanyai mereka semua, tentang apa yang telah mereka kerjakan."* (QS: Al-Hijr : 92-93)

Tiga motivasi inilah yang mampu mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan. Adapun pengaruh masing-masing motivasi tersebut berbeda antara satu dengan yang lain.

¹³ Hafidz Abdurrahman, *Diskursus Islam Politik & Spiritual* (Bogor: Al-Azhar Press, 2017), h.94.

Motivasi materi atau kebendaan, misalnya, mempunyai pengaruh yang lemah dan mudah dipatahkan. Sementara jika motivasi emosional atau psikologis (al-quwwah al-ma'nawiyah) dibandingkan dengan motivasi materi atau kebendaan, hasil atau pengaruhnya lebih kuat, meskipun sifat motivasi ini juga tidak konstan dan tahan lama. Sebab, motivasi tersebut merupakan kondisi kejiwaan atau psikologis seseorang yang sangat temporal.

Berbeda jika motivasi yang dijadikan sebagai landasan tersebut merupakan motivasi spiritual, yaitu motivasi yang dibangun berdasarkan prinsip perintah dan larangan Allah SWT. Motivasi yang lahir dari kesadaran seorang muslim karena dirinya mempunyai hubungan dengan Allah, Zat Yang Maha Tahu seluruh perbuatannya, baik yang terlihat maupun tidak. Juga Zat Yang akan meminta pertanggungjawaban atas semua perbuatannya. Kesadaran inilah yang mampu mendorongnya untuk melakukan perbuatan apa saja, meskipun untuk melakukannya dia harus mengorbankan jiwa, raga dan hartanya sekalipun. Inilah motivasi yang dapat mengalahkan segala-galanya.

Motivasi yang mampu mendorong manusia untuk melakukan perbuatan apa saja. Bahkan, perbuatan berat seberat apapun mampu dilakukannya. Karena motivasi seperti inilah, maka seseorang tidak akan pernah merasa putus asa atau menyesal, ketika gagal atau telah mengorbankan semua yang dimilikinya. Motivasi ini juga jauh lebih kuat pengaruhnya dibanding dengan motivasi-motivasi sebelumnya. Juga bersifat permanen, tidak temporal dan konstan.¹⁴

Konsep-Konsep Motivasi dalam Perspektif (Ayat-ayat) Al-Quran

Al-Qur'an sering memberikan motivasi dengan menjanjikan pahala bagi orang-orang yang beriman dan beramal saleh serta memberikan peringatan akan siksa bagi mereka yang lalai. Motivasi ini melibatkan:

1. Iman kepada Allah: Iman kepada Allah sebagai motivasi utama yang mendorong seseorang untuk berbuat baik dan menjauhi larangan.
2. Hari Pembalasan: Keyakinan bahwa setiap amal akan diperhitungkan dan dibalas sesuai dengan kebaikan atau keburukan yang dilakukan.
3. Harapan akan Ridha dan Rahmat Allah: Dorongan untuk berbuat baik demi mendapatkan ridha Allah, serta keinginan untuk meraih kebahagiaan di surga.

Berikut merupakan Ayat-ayat Al-Quran yang mengandung konsep motivasi, antara lain :

Motivasi Berbuat Kebaikan (Amal Saleh)

Al-Qur'an banyak memberikan dorongan untuk berbuat baik dengan menjanjikan pahala yang besar di akhirat. Salah satu ayat yang memberikan motivasi ini adalah An- Nahl ayat 97 :

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya : *"Siapa yang mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan, sedangkan dia seorang mukmin, sungguh, Kami pasti akan berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik daripada apa yang selalu mereka kerjakan."*

Ayat ini memotivasi umat Islam untuk melakukan kebaikan, karena Allah menjanjikan kehidupan yang baik di dunia dan pahala yang besar di akhirat.

Motivasi Berjuang di Jalan Allah (Jihad dan Pengorbanan)

¹⁴ Ibid, h.97.

Al-Qur'an juga memotivasi umat Islam untuk berjuang di jalan Allah, baik melalui pengorbanan harta maupun jiwa. Dalam banyak ayat, mereka yang berjuang di jalan Allah dijanjikan surga dan kedudukan yang tinggi.¹⁵ Misalnya, dalam QS. At-Taubah: 111, Allah berfirman:

إِنَّ اللَّهَ اشْتَرَىٰ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ أَنْفُسَهُمْ وَأَمْوَالَهُمْ بِأَنْ لَهُمُ الْجَنَّةُ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَيَقْتُلُونَ وَيُقْتَلُونَ وَعْدًا عَلَيْهِ حَقًّا فِي التَّوْرَةِ وَالْإِنْجِيلِ وَالْقُرْآنِ ۚ وَمَنْ أَوْفَىٰ بِعَهْدِهِ مِنَ اللَّهِ فَاسْتَبْشِرُوا بِبَيْعِكُمُ الَّذِي بَايَعْتُمْ بِهِ وَذَلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ

Artinya : *"Sesungguhnya Allah membeli dari orang-orang mukmin diri dan harta mereka dengan surga yang Allah peruntukkan bagi mereka. Mereka berperang di jalan Allah sehingga mereka membunuh atau terbunuh. (Demikian ini adalah) janji yang benar dari Allah di dalam Taurat, Injil, dan Al-Qur'an. Siapakah yang lebih menepati janjinya daripada Allah? Maka, bergembiralah dengan jual beli yang telah kamu lakukan itu. Demikian itulah kemenangan yang agung."*

Motivasi ini mengajarkan bahwa pengorbanan di jalan Allah tidak akan sia-sia, melainkan akan dibalas dengan surga yang kekal.

Motivasi Mencari Ilmu dan Menggunakan Akal

Al-Qur'an juga memotivasi umatnya untuk mencari ilmu dan menggunakan akal untuk memahami tanda-tanda kebesaran Allah di alam semesta. Allah mendorong manusia untuk berpikir, merenung, dan mempelajari alam sekitar. Firman Allah dalam QS. Al- Mujadilah: 11 menyatakan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۚ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا ۚ يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: *"Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, "Berdirilah," (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan."*

Ayat ini memotivasi umat Islam untuk terus menuntut ilmu, karena ilmu akan mengangkat derajat seseorang di dunia dan di akhirat.

Motivasi Beribadah dengan Ikhlas

Salah satu bentuk motivasi yang sangat ditekankan dalam Al-Qur'an adalah beribadah dengan ikhlas hanya karena Allah. Segala bentuk ibadah dan kebaikan yang dilakukan tanpa niat ikhlas tidak akan diterima oleh Allah. Dalam QS. Al-Bayyinah: 5, Allah berfirman:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ ۚ خُنْفَاءً وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ

Artinya: *"Mereka tidak diperintah, kecuali untuk menyembah Allah dengan mengikhlaskan ketaatan kepada-Nya lagi hanif (istikamah), melaksanakan salat, dan menunaikan zakat. Itulah agama yang lurus (benar)."*

Motivasi ini menekankan pentingnya niat yang tulus dan ikhlas dalam setiap perbuatan, baik ibadah kepada Allah maupun dalam kebaikan terhadap sesama manusia.

Berdasar penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi dalam perspektif Al-Qur'an merujuk pada dorongan yang menggerakkan seseorang untuk berbuat baik, beribadah kepada Allah, dan menjalani hidup dengan tujuan mencapai ridhaNya. Al-Qur'an mengandung berbagai petunjuk yang memotivasi manusia agar hidup sesuai dengan ajaran Islam dan

¹⁵ Zainarti., *Motivasi Dalam Perspektif Islam*, (Jurnal MANHAJ, 2021), Hal. 2605–2624.

mencapai kebahagiaan dunia serta akhirat. Motivasi ini tidak hanya bersifat material atau duniawi, tetapi juga bersifat spiritual dan transendental, terkait erat dengan keyakinan akan balasan di akhirat dan hubungan dengan Sang Pencipta.

Motivasi dalam Islam didasarkan pada dorongan batin yang muncul dari keyakinan kepada Allah, hari akhir, dan kehidupan yang lebih baik di akhirat. Al-Qur'an selalu mendorong umat Islam dalam berperilaku didasarkan pada motif (niat) Allah Swt. Niat atau motivasi karena Allah SWT. Motivasi ini merupakan puncak motivasi seseorang dalam berperilaku, bahkan beribadah, yaitu hanya mengharapkan rido Allah Swt. Sebagaimana doa dalam tradisi Tarekat Qadiriyyah-Naqsyabandiyah berikut ini:¹⁶

اللَّهُمَّ أَنْتَ مَقْصُودِي وَرِضَاكَ مَطْلُوبِي أَعْطِنِي مَحَبَّتَكَ وَ مَعْرِفَتَكَ هُوَ اللَّهُ

Artinya: "Ya Allah, Engkau adalah tujuanku, ridamu adalah harapan ku, berilah aku cinta dan makrifat mu, dia Allah"

Doa ini mengajarkan umat Islam agar motif dari setiap aktivitas dan ibadahnya yang dilakukannya karena mengharap ridla Allah SWT.

KESIMPULAN

Konsep dasar motivasi secara umum mengacu pada kekuatan internal maupun eksternal yang mendorong seseorang untuk bertindak, mencapai tujuan, atau memenuhi kebutuhan tertentu. Dalam konteks psikologi, motivasi diklasifikasikan menjadi dua jenis: intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik berasal dari dalam diri seseorang, seperti kepuasan pribadi, sedangkan motivasi ekstrinsik dipicu oleh faktor luar, seperti penghargaan atau hukuman. Al-Qur'an memberikan fondasi yang kuat untuk kedua jenis motivasi ini, namun lebih menekankan pada aspek spiritual dan tujuan hidup yang lebih tinggi, yang sejalan dengan motivasi intrinsik untuk mendapatkan keridhaan Allah.

Salah satu bentuk motivasi tertinggi dalam Islam adalah konsep ihsan. Ihsan, yang berarti melakukan sesuatu seolah-olah melihat Allah atau merasa selalu diawasi-Nya, merupakan dorongan kuat bagi setiap muslim untuk melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya. Dalam konteks motivasi, ihsan mendorong seseorang untuk bekerja dengan kesadaran penuh akan kehadiran Allah, sehingga setiap tindakan menjadi lebih bermakna dan berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Abdurrahman, Hafidz. (2017) *Diskursus Islam Politik & Spiritual*. Bogor: Al-Azhar Press.
- Ali, Yunasril. (2019) *Agar Sholat Jadi Penolongmu, Penyejuk Hatimu*. Jakarta: Zaman.
- Arifin, Zainal. (2022) *Tafsir Ayat-Ayat Manajemen, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya*.
- Chaplin, J.P. (2022) *Kampus Lengkap Psikologi (Terjemahan oleh: Kartini Kartono)*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Marliany, Osleni. (2015) *Psikologi Islam Bandung: CV Pustaka Setia*.
- Ramayulis, (2020) *Psikologi Agama*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Saputri, Rafy. (2018) *Psikologi Islam Tuntunan Jiwa Manusia*, Jakarta, journal Modern.
- Shihab, M Quraish. (2017) *Islam Yang Saya Anut Dasar-Dasar Ajaran Islam*. Tangerang: PT Lentera Hati.
- Sobur, Alex. (2019) *Psikologi Umum*, Bandung: Pustaka Setia.

¹⁶ Muhammad Utsman Najati, *Psikologi Qurani dari Jiwa hingga ilmu Laduni*, (terj) oleh Hedi Fajar dan Abdullah, (Bandung: Marja, 2021), h 17

- Thalbah, Syam. (2018) *Kemukjizatan Psikoterapi Islam Ensiklopedia Al-Qur'an dan Hadis*. Bekasi: Sapta Sentosa.
- Utsman Najati, Muhammad. (2021) *Psikologi Qurani dari Jiwa hingga limu Laduni, (ter)) oleh Hedi Fajar dan Abdullah*. Bandung: Marja.
- Wibowo, (2020) *Perilaku Dalam Organisasi*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Perseda.

JURNAL

- Azimi, Zul. Motivasi Dalam Islam. Jurnal Tahqiq, Vol. 18 No. 1 Tahun 2024, https://www.researchgate.net/publication/377828899_MOTIVASI_DALAM_ISLAM
- Zainarti. (2021) Motivasi Dalam Perspektif Islam, (Jurnal MANHAJ, 2021), Vol. 2605–2624.